

**THE INFLUENCE OF LEARNING AQIDAH AKHLAK TOWARDS
DISCIPLINE IN IMPLEMENTING SCHOOL ORDER
IN MTs DARUL A'MAL WEST METRO
DISTRICT YEAR 2018/2019**

By

(Noordiana Sari, Berchah Pitoewas, Abdul Halim)

The purpose of this research is to know the influence of learning Aqidah chastity to the discipline in implementing the school order in MTs Darul a'mal West Metro District year 2018/2019. The research method used is a quantitative descriptive method with a study subject of class VII students numbering 47 respondents. The technique of collecting data using polls and supporting techniques is documentation. Based on the results of the research can be noted that, in the learning variables of sexual aqidah based on the results of the highest percentage of 51% in the category is enough, students have enough to have good morality in acting well in Community environment as well as in the school environment and in a variable discipline shows the highest percentage yield of 68% in good category meaning, the discipline variables have been well implemented by the learners in obeying the rules of conduct School and the level of violations committed by learners based on percentage results can be said to be reduced. School order is the provisions that govern the daily school life and contain sanctions for its customers.

Key words: *Aqidah Akhlak, discipline, code of conduct*

**PENGARUH PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP
DISIPLIN DALAM MELAKSANAKAN TATA TERTIB SEKOLAH
DI MTs DARUL A'MAL KECAMATAN METRO BARAT
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Oleh

(Noordiana Sari, Berchah Pitoewas, Abdul Halim)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap disiplin dalam melaksanakan tata tertib sekolah di MTs Darul A'mal Kecamatan Metro Barat tahun pelajaran 2018/2019. Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian peserta didik kelas VII yang berjumlah 47 orang responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tehnik penunjang adalah dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa, pada variabel pembelajaran aqidah akhlak berdasarkan hasil persentase tertinggi yaitu 51% dalam kategori cukup artinya, peserta didik sudah cukup memiliki akhlak yang baik dalam bertingkah laku baik di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah dan pada variabel disiplin menunjukkan hasil persentase tertinggi 68 % dalam kategori baik artinya, variabel disiplin sudah dilaksanakan secara baik oleh peserta didik dalam mentaati peraturan tata tertib sekolah dan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik berdasarkan hasil persentase sudah dapat dikatakan berkurang. Tata tertib sekolah adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi bagi pelanggarnya.

Kata kunci : *Aqidah Akhlak, Disiplin, Tata Tertib*

PENDAHULUAN

Saat ini kenakalan remaja menunjukkan *trend* yang amat memprihatinkan kenakalan remaja bukan hanya terjadi pada kota-kota besar saja tetapi sudah merambah sampai kota-kota kecil dan daerah pedesaan. Beberapa contoh tingkah laku remaja yang dapat meresahkan atau mencemaskan orang tua peserta didik dan masyarakat diantaranya seperti: membolos, merokok, minum-minuman keras atau menggoda lawan jenisnya, selain itu tak jarang mereka juga terlibat dalam aksi tawuran layaknya preman, penjahbretan, pencurian, perkelahian secara perorangan atau kelompok, mabuk-mabukan, penyalahgunaan obat-obatan (narkoba) dan terjerumus dalam kehidupan seksual pra-nikah serta berbagai bentuk perilaku penyimpangan (Nisya, 2012: 562).

Fenomena kenakalan remaja ini tentu saja mencemaskan berbagai pihak, terutama orang tua dan pendidik. Adanya sepuluh tanda perilaku remaja yang menunjukkan arah kehancuran suatu bangsa dan rendahnya penanaman karakter atau akhlak pada anak yaitu: meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, ketidakjujuran yang tidak membudaya, semakin tingginya rasa tidak hormat kepada orang tua, tenaga pendidik dan figur pemimpin, pengaruh kelompok terhadap kekerasan, meningkatnya kecurigaan dan kebencian, penggunaan bahasa yang memburuk, menurunnya rasa tanggung jawab individu, meningkatnya perilaku merusak diri sendiri, dan semakin pudarnya pedoman moral (Lickona, 2012). Pernyataan tersebut merupakan bukti

nyata adanya permasalahan yang tengah dialami oleh masyarakat dan peserta didik dengan kurangnya menanamkan nilai-nilai karakter atau akhlak. Oleh sebab itu, perlu adanya salah satu cara untuk mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter atau akhlak terutama bagi pelajar pada tingkat sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah di Indonesia khususnya MTs yang ada di Metro Barat.

Harapannya dengan adanya madrasah tsanawiyah atau sekolah menengah pertama yaitu MTs Darul A'mal yang merupakan sekolah berbasis islam dapat mewujudkan atau menanamkan akhlak dan karakter bagi peserta didik melalui pembelajaran keagamaan yaitu aqidah akhlak menjadikan peserta didik memiliki tingkah laku yang berakhlak mulia merupakan suatu tingkah laku dimana peserta didik mematuhi peraturan baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat sehingga dengan adanya pembelajaran aqidah akhlak di harapkan dapat menanamkan akhlak yang baik atau budi pekerti yang luhur supaya peserta didik dapat bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai moral secara islami karena dengan didasari akhlak dan nilai agama maka dalam setiap bertingkah laku peserta didik memiliki pedoman sebagai upaya dan acuan untuk bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan peserta didik namun juga memiliki adab budi pekerti, sopan santun dan jiwa nasionalisme yang tinggi. Sesuai pada pasal 2 UU

No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pasal 3 UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berakarakter sehingga memiliki pandangan luas ke depan untuk mencapai cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara tepat dan cepat di berbagai lingkungan. Karena pendidikan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan, tanpa pendidikan kita akan terjajah oleh adanya kemajuan saat ini, karena semakin lama semakin selektif pula dalam persaingan dan mutu pendidikan akan semakin maju

Pendidikan, selain sebagai sarana mencari ilmu pengetahuan dan sosial budaya, juga merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pernyataan tersebut merupakan salah satu konsep pendidikan yang menekankan betapa penting dan kuatnya peranan pendidikan dalam pembinaan peserta didik. Artinya pendidikan sebagai suatu kegiatan pembinaan sikap dan mental yang akan menentukan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu bentuk tingkah laku yang baik seorang pendidik harus mempertahankan dengan salah satu alat pendidikan yaitu kedisiplinan.

Berkaitan dengan pendidikan yang menyeluruh dan berlandaskan keTuhanan pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam rangka mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan pendidikan nasional. Mengacu pada pasal 2 ayat (1) Peraturan pemerintah No. 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan secara tegas menyatakan bahwa: “Pendidikan Agama berfungsi untuk membentuk manusia indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama”.

Salah satu contoh bagian dari pendidikan agama islam yaitu pendidikan aqidah akhlak yang berarti aqidah itu keyakinan dalam hati seseorang tentang ajaran agama islam sedangkan akhlak berarti perilaku atau tindakan. Jadi aqidah

akhlak merupakan perilaku atau tindakan yang didasari oleh keyakinan dalam hati tentang ajaran agama islam sehingga dapat menimbulkan perilaku yang baik dan budi pekerti yang luhur. Maka tanpa adanya pendidikan aqidah akhlak dalam hidup seseorang akan tidak terkontrol dan cenderung semena-mena terhadap realita hidup bermasyarakat.

Berdasarkan fakta dan survei yang telah dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara bersama bapak Drs. Warsikan selaku guru mata pelajaran pendidikan aqidah akhlak dan bapak Saiful Bahri selaku guru bimbingan konseling di Madrasah Tsanawiyah Darul A'mal Metro Barat menunjukkan bahwa beberapa perilaku pelanggaran tata tertib sekolah yang telah dilakukan oleh peserta didik di MTs Darul A'mal yaitu keluar atau masuk lingkungan sekolah dengan melompat pagar, tidak memasukan baju, telat mencukur rambut bagi peserta didik laki-laki, selain itu adanya peserta didik yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan. Tidak hanya itu masih terdapat peserta didik yang terlambat masuk kedalam kelas untuk mengikuti jam pelajaran, berkelahian dengan teman sekelas, tidak mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan membawa handphone.

Dipilihnya Madrasah Tsanawiyah yang menjadi objek penelitian karena merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas Islam yang berusaha mengubah sikap, pola pikir, dan cara bersikap siswa ke arah yang lebih positif sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Dengan melihat pentingnya pembelajaran aqidah akhlak yang diberikan kepada peserta

didik, maka mendorong penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Aqidah Ahlak Terhadap Disiplin Dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah Di Madrasah Tsanawiyah Darul A'mal Metro Barat Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini ialah sebagai berikut: Bagaimana Pengaruh Pembelajaran Aqidah Ahlak terhadap Disiplin dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah di MTs Darul A'mal Metro Barat Tahun Pelajaran 2018/2019.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai: Kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan tata tertib sekolah di MTs Darul A'mal Metro Barat Tahun Pelajaran 2018/2019.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Aqidah Akhlak

Aqidah secara bahasa berasal dari kata *'aqada* yang berarti ikatan atau bisa dijabarkan dengan “ma ‘uqida ‘alaihi al-qalb wa al-dhamir”, yakni sesuatu yang ditetapkan atau yang diyakini oleh hati dan perasaan (hati nurani) dan juga berarti ma tadayyana bihi al-insan wa I'tiqadahu yakni sesuatu yang dipercaya dan diyakini (kebenarannya) oleh manusia. Sedangkan Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *al-akhlaq* yang berarti *tabiat*, perangai, dan kebiasaan. Menurut Ainain (Marzuki, 2012: 173), kata “akhlak dalam Al-Qur'an berarti *Khuluq* yaitu ibarat dari kelakuan manusia yang membedakan baik dan buruk, lalu disenangi dan dipilih yang baik

untuk dipraktikkan dalam perbuatan, sedangkan yang buruk dibenci dan dihilangkan”. Menurut Faisal Ismail (Marzuki, 2012: 174), “kata yang setara dengan maknanya akhlak adalah moral, etika, nilai, dan karakter. Kata-kata ini juga sering diujarkan dengan budi pekerti, tata susila, tata krama atau sopan santun”.

Jadi, Aqidah dan Akhlak mempunyai hubungan yang sangat erat. Aqidah merupakan akar atau pokok Agama, sedangkan Akhlak merupakan sikap hidup atau kepribadian manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh Aqidah yang kokoh. Dengan kata lain, akhlak merupakan manifestasi dari keimanan (Aqidah). aqidah akhlak juga bertujuan untuk menanamkan dan meningkatkan keimanan serta mempertinggi kesadaran untuk berakhlak mulia sehingga peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pengertian Disiplin

Disiplin adalah sikap yang sangat penting dimiliki oleh seorang peserta didik, karena dengan disiplin akan menjadikan peserta didik memiliki kehidupan yang teratur.

Disiplin juga mendorong peserta didik untuk belajar dalam mengikuti kegiatan disekolah sehingga perilaku peserta didik disekolah akan lebih teratur. Kata disiplin dari segi bahasa adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri), atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah. Jadi disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu dengan tertib dan teratur sesuai

dengan peraturan-peraturan yang berlaku dan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapa pun.

Menurut Hurlock (Hadianti, 2008: 5), “disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak berperilaku moral yang telah disetujui oleh kelompok”. Menurut Prijodarminto (Hadianti, 2008: 5), “disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban”

Pengertian Tata Tertib

Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 1 Mei No. 14/U.1974 (Harnita, Hasyim & Nurmalisa, 2018: 5), “Tata tertib sekolah adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi bagi pelanggarnya. Menurut Mulyono (Hadianti, 2008: 2), “tata tertib adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat.

Menurut Indrakusuma (Anggraini & Subandi, 2015: 145), “Tata tertib ialah sederetan peraturan peraturan yang harus di taati dalam suatu situasi atau dalam suatu tata kehidupan”. Menurut Langgulun (Anggraini & Subandi, 2015: 147), “Tata tertib adalah susunan dan aturan dalam hubungan sesuatu bagian dengan bagian yang lain.”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian

ini mendeskripsikan keadaan yang terjadi pada saat sekarang secara sistematis dan faktual yang menuntut untuk segera mencari jalan keluar.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII MTs Darul A'mal Metro Barat yang berjumlah 313 peserta didik. Menurut Sugiyono (2017:118) sampel adalah "bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Peneliti mengambil sampel dari jumlah peserta didik MTs Darul A'mal Metro Barat mencapai 313 peserta didik dengan menggunakan sampel 15%, sehingga jumlah peserta didik yang menjadi sampel berjumlah 47 orang.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket (kuesioner) dan dokumentasi hasil penelitian.

Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis data dengan deskriptif kuantitatif yang menggunakan data-data berbentuk angka. Teknik analisis data merupakan pengelolaan data yang dilakukan dengan cara kritis yang bertujuan untuk mencari kebenaran data dan mendapatkan suatu kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil sebaran angket kepada 47 responden yang berisikan 24 soal pertanyaan angket tentang pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap disiplin dalam melaksanakan tata tertib sekolah di MTs Darul A'mal Kecamatan Metro Barat tahun pelajaran 2018/2019, maka penulis akan menjelaskan keadaan dan kondisi yang sebenarnya mengenai pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap disiplin dalam melaksanakan tata tertib sekolah di MTs Darul A'mal Kecamatan Metro Barat tahun pelajaran 2018/2019

Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak.

Pembelajaran aqidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang mengandung pengertian pengetahuan pendidikan dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan dalam islam yang menetap dan melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, perkataan dan amal perbuatan peserta didik dalam segala aspek kehidupannya sehari-hari. Sesuai dengan tiga indikator yaitu:

Indikator Adab Terhadap Diri Sendiri adalah sikap atau perilaku yang harus dilakukan terhadap diri sendiri supaya dapat menjadi pribadi yang lebih baik, seperti adab mandi, adab berbicara, adab belajar dan adab bermain. Berdasarkan hasil analisis data distribusi indikator adab terhadap diri sendiri tentang pembelajaran aqidah akhlak diperoleh data yang termasuk dalam kategori baik ini dibuktikan dengan sikap atau tingkah laku peserta didik dalam mempraktikkan di kehidupan

sehari-hari yang sudah sesuai dengan pelajaran aqidah akhlak terutama pada indikator adab terhadap diri sendiri.

Indikator adab terhadap Allah dilaksanakan secara individu, idealnya pada indikator adab terhadap Allah adalah membentuk peserta didik yang mampu menjaga tingkah lakunya ketika sedang berada di masjid, mengaji dan beribadah. Berdasarkan hasil analisis data distribusi frekuensi indikator adab terhadap Allah termasuk dalam kategori cukup karena peserta didik sebenarnya sudah dapat memahami pelajaran aqidah akhlak namun belum dapat membiasakan sikap dalam bertingkah laku sesuai dengan tata tertib peraturan sekolah sehingga dapat menghasilkan akhlak yang baik.

Indikator adab terhadap sesama adalah membentuk peserta didik yang mampu menjaga tingkah laku dan sopan santun kepada orang tua ketika berpamitan akan keluar rumah dan teman ketika sedang bermain. Berdasarkan hasil analisis data distribusi frekuensi indikator adab terhadap sesama kategori baik, Hal ini berarti peserta didik mampu mengendalikan sikap dalam bertingkah laku kepada orang tua dan kepada teman seperti peserta didik dapat mengendalikan emosi ketika teman tidak sengaja mengejek saat sedang bermain dan peserta didik selalu berpamitan oleh kedua orang tua ketika akan pergi keluar rumah sehingga peserta didik dapat mampu membiasakan diri untuk bertingkah laku dengan baik dan menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

Pengaruh Disiplin

Disiplin merupakan kesadaran untuk melakukan sesuatu dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapa pun.

Indikator ketaatan dalam memperkuat sikap disiplin adalah sikap atau perilaku individu yang mengikuti apa-apa yang menurutnya perintah atau aturan yang harus dijalaninya dengan terlebih dahulu mempertimbangkan kebenaran perintah tersebut. Berdasarkan hasil analisis data distribusi frekuensi pada variabel disiplin dengan indikator ketaatan termasuk dalam kategori baik, hal ini berarti peserta didik telah mampu memiliki ketaatan dalam melaksanakan tata tertib sekolah sehingga peserta didik memiliki kesadaran untuk berbuat sesuai dengan peraturan yang berlaku seperti contohnya, memakai kelengkapan atribut sekolah, dan selalu datang ke sekolah tepat waktu.

Indikator komitmen dalam memperkuat sikap disiplin adalah sikap atau perilaku individu yang dalam menjalankan aturan atau perintah penuh dengan rasa tanggung jawab, Berdasarkan hasil analisis data distribusi frekuensi pada variabel disiplin dengan indikator komitmen termasuk dalam kategori kategori baik dalam memperkuat komitmen untuk disiplin mentaati peraturan sekolah, hal ini berarti peserta didik telah memahami mengenai perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai peraturan tata tertib sekolah seperti contohnya, selalu melaksanakan tugas piket kelas dengan penuh tanggung jawab.

Indikator konsisten dalam memperkuat sikap disiplin adalah sikap atau perilaku individu yang dalam menjalankan aturan atau perintah tidak tergoyahkan oleh gangguan atau teguh pendirian. Berdasarkan hasil analisis data distribusi frekuensi pada variabel disiplin dengan indikator konsisten termasuk dalam kategori baik dalam memperkuat konsisten untuk disiplin mentaati peraturan sekolah, hal ini berarti peserta didik telah memahami mengenai perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai peraturan tata tertib sekolah sehingga menunjukkan komitmen terhadap kewajiban-kewajiban peraturan yang harus dipatuhi.

Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Disiplin Dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah di MTs Darul A'mal Kecamatan Metro Barat Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara pemberian pembelajaran aqidah akhlak terhadap disiplin peserta didik dalam melaksanakan tata tertib sekolah kelas VII MTs Darul A'mal tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan menggunakan rumus Chi Kuadrat, bahwa hasil χ^2 hitung = 34,53 kemudian dikonsultasikan dengan Chi Kuadrat pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4 maka diperoleh χ^2 tabel = 9,49. Dengan demikian χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel (χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel), yaitu $34,53 \geq 9,49$. Serta mempunyai derajat keeratan pengaruh yaitu 0,79 (kategori kuat) sehingga dari hasil pengujian tersebut diketahui bahwa terdapat

pengaruh antara pemberian pembelajaran aqidah akhlak terhadap disiplin peserta didik kelas VII MTs Darul A'mal Metro Barat tahun pelajaran 2018/2019.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, pembahasan hasil penelitian, khususnya analisis data yang telah diuraikan mengenai pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap disiplin dalam melaksanakan tata tertib sekolah di MTs Darul A'mal Metro Barat tahun pelajaran 2018/2019 dapat disimpulkan bahwa: Pembelajaran aqidah akhlak memiliki pengaruh terhadap disiplin peserta didik dalam melaksanakan tata tertib sekolah, karena pembelajaran aqidah akhlak sudah dilaksanakan sesuai dengan tiga indikator yaitu adab terhadap diri sendiri, adab terhadap Allah, adab terhadap sesama contohnya peserta didik selalu menggunakan kata-kata yang santun saat berbicara dengan bapak dan ibu guru dan selalu segera melaksanakan sholat ketika mendengar suara adzan serta selalu berpamitan kepada orang tua ketika akan keluar rumah.

Sedangkan disiplin juga sudah dilaksanakan sesuai dengan tiga indikator yaitu ketaatan, komitmen, konsisten seperti contohnya selalu memakai kelengkapan atribut seragam sekolah dengan rapih, dan tidak membolos pada saat jam pelajaran sekolah. Sehingga dengan demikian tujuan pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap disiplin untuk membentuk perilaku peserta didik supaya memiliki akhlak yang baik dan sikap disiplin dalam mentaati peraturan tata tertib di lingkungan sekolah sudah

dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik.

Selain mata pelajaran aqidah akhlak terdapat juga beberapa faktor yang dapat menunjang dalam pembentukan sikap disiplin peserta didik dalam mentaati peraturan sekolah yaitu faktor internal yang terdapat dalam diri individu itu sendiri yang didorong dengan memiliki kemampuan dan minat untuk selalu mentaati peraturan dengan tertib setiap melakukan aktivitas. Faktor eksternal yang terdapat dalam tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang senantiasa membantu untuk membentuk peserta didik supaya memiliki sikap sosial, keagamaan, kepatuhan dan kebiasaan untuk menghargai dan mentaati tata tertib yang berlaku sehingga dapat meminimalisir tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik dalam lingkungan sekolah.

SARAN

Berdasarkan simpulan diatas, saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan mampu menjamin fasilitas baik secara sarana maupun prasarana berupa penambahan ruang kelas peserta didik yang mampu menunjang proses pembelajaran terlebih khusus pada pembelajaran aqidah akhlak dan meningkatkan kedisiplinan bagi peserta didik sehingga dapat menekan angka pelanggaran terhadap peraturan tata tertib sekolah yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

2. Bagi tenaga pendidik

Tenaga pendidik diharapkan dapat memberikan pengawasan kepada peserta didik secara ketat dalam pembelajaran aqidah akhlak untuk menanamkan sikap disiplin peserta didik dalam melaksanakan tata tertib sekolah sehingga dapat mengendalikan peserta didik untuk tetap mematuhi peraturan sekolah yang mencerminkan sikap disiplin seperti datang ke sekolah tepat waktu, mengikuti upacara bendera, mentaati tata tertib, dan tidak membolos pada saat jam pelajaran sekolah.

3. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat lebih memahami mata pelajaran aqidah akhlak dalam dirinya melalui pembiasaan diri menanamkan sikap disiplin untuk memiliki akhlak terpuji (akhlak yang baik), seperti berkata secara sopan dan berbuat sesuai dengan peraturan yang berlaku serta bertanggungjawab terhadap pelanggaran yang telah dilakukan, selain itu peserta didik diharapkan pula dapat mengurangi keegoisan untuk menerima pendapat, saran dan motivasi yang diberikan orang lain atau tenaga pendidik kepada dirinya demi kebaikan bersama dan peserta didik diharapkan dapat mengetahui secara jelas peraturan yang berlaku di sekolah beserta sanksi yang akan diterima dari pelanggaran peraturan yang dilakukan di sekolah sehingga peserta didik dapat mematuhi peraturan tersebut, serta peserta didik diharapkan dapat membiasakan diri untuk bersikap secara disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Subadi. 2015. Pengelolaan Tata Tertib Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan*. Volume 27 Nomor 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatah, Yasin. 2011. Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah. *Jurnal el-Hikmah*. Volume 9 Nomor 1.
- Ginanjari. 2017. Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 6 Nomor 12.
- Hadianti. 2008. Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*. Volume 2 Hlm 5-7.
- Harnita, Sri., Hasyim, Adelina., & Nurmalisa, Yunisca. 2017. Hubungan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah dengan Perilaku Peserta Didik. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Volume 5 Nomor 4.
- Marzuki. 2012. *Pembinaan Karakter Mahasiswa melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- ayat 1 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Bab II pasal 3 Tahun 2003 tentang Fungsi Pendidikan Nasional*.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 pasal 2

